

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso dalam Abbas (2006: 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan di antaranya adalah: a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki: 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia, 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia; 3).Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; 4). Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Reseptif seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Dengan membaca semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk memberikan respon individual serta secara aktif

melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung, Abbas (2006: 10)

Selain berbagai manfaat membaca yang dapat diperoleh oleh guru, beberapa sekolah memiliki permasalahan yakni: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arsyad (2007: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar di kelas 1 yang berisi tentang keterampilan membaca adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 -5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 yang berisi tentang kompetensi dasar: 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara dudukwajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar. 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis di SDN 01 Bulurejo sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan

lafal dan intonasi yang benar, akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca. Hasil tes menyatakan dari 14 siswa hanya 6 siswa yang sudah memenuhi KKM. Hasil pembelajaran membaca di SDN 01 Bulurejo kenyataanya selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan sesuai nilai KKM yakni 75

Ketidaktuntasan siswa pada kemampuan membaca permulaan ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah penggunaan media dan metode pembelajaran yang masih sederhana dan belum bervariasi. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut itu, perlu dilakukakan penelitian tentang penggunaan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di SDN 01 Bulurejo kelas 1. Peneliti mengangkat judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan melalui Metode Suku Kata dengan Media Kartu Bergambar Kelas 1 di SDN 01 Buluejo”.

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimanakah upaya peningkatan membaca melalui metode suku kata dengan media kartu bergambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa kendala dan solusi guru dalam meningkatkan keterampilan memebaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan manfaat membaca metode suku kata dengan media kartu bergambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo tahun ajaran 2019/2020.

2. Menjabarkan kendala dan solusi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan metode Suku kata. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menerapkan metode suku kata dalam pembelajaran membaca.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode suku kata.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.